



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI PERILAKU ORGANISASI PENDIDIKAN UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN YANG MENGINSPIRASI DI SMA PGRI 2 KAYEN

Hurul Aini Fatimah¹, Ana Yatimatur Royani²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email: *hurulainif@ms.iainkudus.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala sekolah dalam memotivasi perilaku organisasi pendidikan guna menciptakan lingkungan sekolah yang inspiratif. Lingkungan ini tidak hanya mendukung pengembangan siswa secara holistik tetapi juga mendorong inovasi dan kolaborasi antara guru, staf, dan siswa. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi strategi kepala sekolah SMA PGRI 2 Kayen dalam memotivasi perilaku organisasi pendidikan dan memahami dampaknya terhadap pencapaian lingkungan sekolah yang inspiratif. Penelitian ini mempergunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologi digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis dilaksanakan berdasarkan metode fenomenologi Creswell, melibatkan pengorganisasian data, identifikasi tema utama, deskripsi pengalaman, dan triangulasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah SMA PGRI 2 Kayen mengimplementasikan strategi seperti komunikasi efektif, penghargaan terhadap prestasi, dan peningkatan kesejahteraan karyawan. Lingkungan yang inspiratif ini meningkatkan disiplin, prestasi siswa, dan kebahagiaan kerja guru. Strategi ini berkontribusi pada pencapaian prestasi siswa di tingkat nasional hingga internasional, serta penguatan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islami. Penelitian ini berdampak pada pemahaman manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah, terutama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi individu dan organisasi.

Kata kunci : motivasi; perilaku organisasi; lingkungan inspiratif.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of the role of school principals in motivating the behavior of educational organizations to create an inspiring school environment. This environment not only supports the holistic development of students but also encourages innovation and collaboration



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

between teachers, staff, and students. The purpose of the study is to explore the strategy of the principal of SMA PGRI 2 Kayen in motivating the behavior of educational organizations and understanding its impact on the achievement of an inspiring school environment. This study uses a qualitative phenomenological approach method used with data collection techniques in the form of in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The analysis was carried out based on Creswell's phenomenological method, involving data organization, identification of key themes, description of experiences, and triangulation. The results of the study show that the principal of SMA PGRI 2 Kayen implements strategies such as effective communication, appreciation for achievement, and improvement of employee welfare. This inspiring environment improves discipline, student achievement, and teacher work happiness. This strategy contributes to the achievement of student achievement at the national and international levels, as well as the strengthening of organizational culture based on Islamic values. This research has an impact on the understanding of education management and school leadership, especially in creating an environment conducive to the development of individual and organizational potential.

Keywords : motivation; organizational behavior; inspiring environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif bukan hanya soal pengajaran kurikulum dan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga soal menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan yang menginspirasi di sekolah berperan besar dalam membangkitkan semangat belajar siswa, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi berkembangnya kreativitas dan potensi mereka. Dengan demikian, kepala sekolah selaku pemimpin di tingkat sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan budaya organisasi yang mendukung terbentuknya lingkungan tersebut.¹

Dalam konteks ini, strategi kepala sekolah menjadi elemen penting dalam merancang dan melaksanakan kebijakan serta langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang menginspirasi. Hal ini termasuk dalam upaya untuk mengelola dan memotivasi perilaku organisasi pendidikan, baik dari guru, staf, maupun siswa, agar tercipta suasana yang mendukung inovasi dan motivasi tinggi. Perilaku organisasi yang positif, seperti kolaborasi yang baik antar tenaga pendidik dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah, adalah

¹ M. Schmoker, *Results Now: How We Can Achieve Unprecedented Improvements in Teaching and Learning*. (Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2006), 115.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

kunci untuk mewujudkan visi tersebut.²

Pentingnya pemimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, dalam memotivasi organisasi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang inspiratif ini sejalan dengan teori-teori kepemimpinan dalam pendidikan, seperti teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pada motivasi, pemberdayaan, dan inspirasi bagi anggota organisasi. Dalam hal ini, kepala sekolah bertanggung jawab dalam membangun visi yang kuat, memberi contoh teladan, serta menciptakan peluang bagi inovasi dan pembelajaran yang dapat menginspirasi seluruh elemen di sekolah.³ Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai institusi pendidikan memiliki tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan yang mampu mendukung perkembangan siswa secara holistic. Di SMA PGRI 2 Kayen, kepala sekolah dihadapkan pada berbagai dinamika, seperti meningkatkan kolaborasi di antara guru, membangun semangat kerja tim, dan menciptakan inovasi dalam pengelolaan sekolah. Strategi kepala sekolah dalam memotivasi perilaku organisasi pendidikan menjadi krusial untuk menjawab tantangan ini. Pendekatan strategis yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, namun juga pada kemampuan interpersonal dalam membangun hubungan yang harmonis dan memberikan teladan yang inspiratif.

Mewujudkan lingkungan pendidikan yang inspiratif membutuhkan pengelolaan yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kemajuan sekolah tidak dapat terlepas dari pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan masyarakat. Saat ini, partisipasi masyarakat dalam mendukung kemajuan sekolah diwujudkan melalui pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Keberadaan kedua lembaga tersebut mencerminkan bahwa seluruh pihak harus memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap sekolah dan meyakini bahwa peserta didik mampu mengembangkan potensinya. Hal ini dapat dicapai melalui dukungan para guru, perhatian orang tua, serta evaluasi yang adil dan objektif dari berbagai pemangku kepentingan.⁴

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subianto Karoso dan Yatim Riyanto mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru, menghasilkan bahwa strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah meliputi

² M. Fullan, *Leading in a Culture of Change* (San Francisco: Jossey-Bass., 2001), 46.

³ Kenneth Leithwood dan Doris Janatzi, "A Review of Transformational School Leadership Research 1996–2005," *Leadership and Policy in Schools* 4, no. 3 (2005): 180.

⁴ Devi Arisanti, "Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 71–86.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

mengenalinya serta menghargai kontribusi guru, menyediakan dukungan serta sumber daya yang dibutuhkan, memberikan kebebasan dalam memilih metode pengajaran, mendorong pengembangan profesional, memfasilitasi komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional, menambahkan tanggung jawab baru, menggalakkan kerja sama tim dan kolaborasi, serta memberikan umpan balik yang membangun. Selain itu, strategi ini mencakup menyediakan kesempatan berbagi pengalaman, mempererat hubungan dengan siswa, menetapkan tujuan bersama, mendorong inovasi dan kreativitas, memberi waktu merefleksikan dan pengembangan diri, memperkuat nilai-nilai sekolah, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Perbedaan dengan penelitian ini, bahwa nantinya strategi kepala sekolah akan menekankan strategi apa yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah SMA PGRI 2 Kayen dalam membawa kesuksesan organisasi pendidikannya dan strategi dalam memotivasi warga di lingkungan sekolah beliau. Hal ini tentunya berdasarkan fenomena, pengalaman dan faktual yang nyata terjadi di lapangan.⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Rodiah, Ulfiah, dan Bambang Samsul Arifin, menyebutkan pula mengenai perilaku individu dalam organisasi pendidikan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku individu pada organisasi pendidikan, yakni faktor eksternal dan internal. Untuk mengetahui perilaku pribadi secara tepat, perlu pemahaman mendalam tentang karakteristik yang ada pada individu, seperti kepribadian, biografi, sikap, dan persepsi. Penelitian ini juga mengacu pada beberapa ayat al-Qur'an yang relevan dengan perilaku individu sebagai landasan dalam organisasi pendidikan, dengan menekankan bahwa manusia mempunyai potensi baik dan buruk dalam berperilaku. Namun, pada dasarnya, potensi positif manusia lebih dominan dibandingkan potensi negatifnya. Perbedaan dengan penelitian ini tentunya dimana penelitian sebelumnya terfokus pada perilaku individu, sedangkan penelitian ini terfokus pada perilaku organisasi secara menyeluruh baik dari guru, staff, siswa, hingga stakeholder.⁶

Lingkungan pendidikan yang menginspirasi adalah tempat di mana siswa merasa dihargai, termotivasi, dan terhubung secara emosional dengan proses pembelajaran. Dalam menciptakan lingkungan semacam itu, kepala sekolah

⁵ Subianto Karoso dan Yatim Riyanto, "Studi Literature Review : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 6, no. 4 (2024): 1610–17.

⁶ Siti Rodiah, Ulfiah, dan Bambang Samsul Arifin, "Perilaku Individu dan Ilmu Pendidikan," *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 108–18.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

perlu menciptakan kebijakan yang mempromosikan nilai-nilai positif, seperti rasa saling menghormati, kerjasama, kreativitas, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, perlu ada strategi dalam mengelola konflik, memfasilitasi komunikasi yang terbuka, serta memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi sekolah.⁷

Lingkungan yang menginspirasi juga terkait dengan pemanfaatan ruang fisik dan sosial di sekolah, yang mendukung terciptanya atmosfer yang positif. Misalnya, penggunaan ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Kepala sekolah harus bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada dan menciptakan budaya yang mendorong siswa dan guru untuk berinovasi serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.⁸

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi strategi kepala sekolah dalam memotivasi perilaku organisasi pendidikan, dengan tujuan mengidentifikasi pendekatan yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inspiratif di SMA PGRI 2 Kayen. Kajian ini juga berupaya memberi kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan, terutama dalam konteks perilaku organisasi dan kepemimpinan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami strategi kepala sekolah dalam memotivasi perilaku organisasi pendidikan di SMA PGRI 2 Kayen. Fenomenologi bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif dan makna mendalam yang dirasakan oleh individu terkait fenomena tertentu, yaitu motivasi organisasi dalam konteks pendidikan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada; 1) strategi kepala dalam memotivasi seluruh warga di lingkungan SMA PGRI 2 Kayen, 2) perilaku organisasi pendidikan, meliputi kolaborasi, inovasi, dan komitmen, serta 3) upaya menciptakan lingkungan sekolah yang menginspirasi.⁹

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan 3 (tiga) cara, yaitu; 1) wawancara mendalam (*in-dept interview*), dengan melakukan wawancara mendalam peneliti menggali pengalaman kepala sekolah dalam menerapkan strategi motivasi di lingkungan SMA PGRI 2 Kayen, 2) observasi partisipatif,

⁷ Schmoker, *Results Now: How We Can Achieve Unprecedented Improvements in Teaching and Learning*.

⁸ Alma Harris dan Goodall. Janet, "Do Parents Know They Matter? Engaging All Parents in Learning," *Educational Research* 50, no. 3 (2008): 277–89.

⁹ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2018).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

adalah teknik dengan mengamati interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan staf dalam aktivitas sehari-hari, dan 3) dokumentasi, dengan mengumpulkan data pendukung seperti program kerja sekolah, laporan kegiatan, dan kebijakan terkait. Adapun untuk teknik analisis data, penelitian ini mempergunakan analisis fenomenologi menurut Creswell (2013), yang melibatkan; 1) pengorganisasian data, meliputi transkripsi wawancara dan catatan observasi, 2) membaca keseluruhan data, dengan memahami konteks dan narasi dari informan, 3) pengkodean data, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama, seperti strategi motivasi, tantangan, dan dampak terhadap lingkungan sekolah, 4) penyusunan deskripsi, yaitu dengan menyusun deskripsi pengalaman informan terkait motivasi perilaku organisasi, serta 5) penarikan kesimpulan, menemukan makna mendalam dari pengalaman tersebut. Untuk memastikan kevaliditas data, digunakan pula teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, serta konfirmasi temuan kepada informan (*member checking*).¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Motivasi

Asal kata motivasi dari kata Latin *movere* yang artinya "bergerak," dan dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *to move*. Motif didefinisikan sebagai dorongan atau kekuatan yang ada dalam diri individu yang menggerakkannya untuk bertindak (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dengan berbagai faktor lain, baik yang awalnya dari dalam diri (*internal*) maupun dari lingkungan (*eksternal*). Faktor-faktor yang memengaruhi motif inilah yang disebut motivasi.¹¹

Motivasi dapat dipahami sebagai suatu upaya yang memberikan dorongan kepada seseorang, baik dari pihak lain maupun dari dirinya sendiri, untuk mengambil tindakan yang diinginkan. Dengan kata lain, motivasi ialah fenomena psikologis berupa dorongan yang muncul secara sadar dalam diri seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu. Menurut Jucius, motivasi juga dapat diwujudkan dengan bentuk usaha-usaha yang mendorong individu ataupun kelompok tertentu untuk menjalankan sesuatu, baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun untuk memperoleh kepuasan dari tindakan yang dilakukan.

¹⁰ John W. Creswell dan Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 5th ed. (New York: SAGE Publications, 2023).

¹¹ Tri Andjarwati, "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi M," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 1 (2015): 45–54.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

Motivasi bisa terbagi kedalam dua jenis, yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik ialah kesadaran pribadi untuk menjalankan sebuah pekerjaan atau aktivitas belajar. Siswa dengan motivasi ini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta berusaha mengerjakan tugas belajar secara optimal. Mereka tergerak untuk belajar dengan tekun sebab ketertarikan, minat, ataupun keinginan untuk mencapai tujuan akademik serta pribadi mereka. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih mandiri, antusias, menikmati tantangan, dan merasakan kepuasan dalam proses belajar.

Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, ialah dorongan yang berasal dari luar diri siswa yang mendorongnya untuk menjalankan aktivitas belajar. Secara sederhana, hal ini terlihat pada siswa yang termotivasi oleh keinginan untuk memperoleh hadiah ataupun menghindari hukuman dalam menyelesaikan tugas serta kegiatan belajarnya. Akibatnya, tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan dalam kerangka kompetensi belum menjadi fokus utama dalam pencapaian pengetahuan. Siswa dengan motivasi ekstrinsik cenderung berupaya seminimal mungkin untuk memperoleh hasil atau penghargaan yang maksimal.¹²

Data lapangan menemukan bahwa kepala sekolah SMA PGRI 2 Kayen menjabarkan pula mengenai pengertian motivasi dalam organisasi khususnya di SMA PGRI 2 Kayen, menurut beliau motivasi dalam organisasi merupakan kesediaan masing-masing individu untuk melaksanakan usaha dimana untuk mencapai sasaran organisasi yang telah dikondisikan oleh sekolah. Kondisi ini, dimana memang betul-betul dilaksanakan oleh seorang manajer untuk memberikan keteladanan dan motivasi untuk rekan kerjanya. Motivasi bertujuan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam organisasi di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadi wadah pengembangan dan spesialisasi yang dimiliki sehingga SMA PGRI 2 Kayen ini menjadi tempat bagi siswa dan guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diterimanya.

Terdapat beberapa strategi motivasi yang ada di lingkungan SMA PGRI 2 Kayen, antara lain:

1. Menciptakan lingkungan kerja yang positif dengan selalu berfikir positif dalam menangani sebuah permasalahan.
2. Menerapkan cara komunikasi yang efektif dan menyenangkan diantara tenaga pendidikan, kependidikan dan juga siswa.

¹² Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland," *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (29 Desember 2018): 184–202, <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

3. Memberikan apresiasi prestasi kerja terhadap tenaga pendidik maupun kependidikan bagi yang berprestasi.
4. Meningkatkan kesejahteraan karyawan seperti gaji, DPLK atau dana pensiunan setelah purna dari SMA PGRI 2 Kayen, BPJS Ketenagakerjaan, dana sosial, dan dana kerja.
5. Saling memberikan kepercayaan dan rasa hormat antara guru dengan siswa, guru dengan TU yang diawali dengan kepercayaan dan rasa hormat dari kepala sekolah kepada rekan-rekan kerja dan juga kepada siswanya.

Setelah menerapkan strategi motivasi, kepala sekolah SMA PGRI 2 Kayen juga harus memastikan bahwa strategi yang telah diterapkan berlangsung dengan baik, hal ini terindikasi dengan:

1. Penetapan ketertiban siswa dalam menangani jam masuk pukul 07.00 WIB tepat, dan tidak ada yang terlambat.
2. Jika ada yang terlambat langsung ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling secara otomatis tanpa adanya komando atau perintah dari atasan.
3. Meningkatnya jumlah prestasi yang diperoleh oleh SMA PGRI 2 Kayen, baik prestasi akademik maupun non akademik.
4. Kerjasama tim antara rekan-rekan kerja di SMA PGRI 2 Kayen dalam menanganai kegiatan yang berhubungan dengan siswa maupun dengan lingkungan di sekitarnya.
5. Adanya motivasi kerja dengan selalu datang disiplin, selalu ramah terhadap pelayanan pendidikan kepada siswa dan memiliki tanggung jawab dan respect yang tinggi terhadap rekan-rekan kerja dan siswanya. Selain itu juga mengutamakan kekompakan dengan adanya saling sinergi antara rekan-rekan kerja, guru, maupun tenaga kependidikan.

Kepala sekolah SMA PGRI 2 Kayen juga menyiapkan program khusus untuk memotivasi guru dan siswa yaitu dengan cara sosialisasi untuk menertibkan dan melaksanakan visi dan misi sekolah. Sebagaimana tercantum sebagai visi dan misi sekolah adalah “Terwujudnya Insan yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”, serta “Santun dalam Berperilaku dan Bersaing dalam Mutu.”. Sosialisasi ini selalu digencarkan terus-menerus setiap



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

hari Senin pada waktu upacara rutin.

Strategi motivasi yang diterapkan di SMA PGRI 2 Kayen tentunya memunculkan dampak positif terhadap kinerja guru yaitu dengan guru semakin disiplin dalam kehadiran, hadir masuk kelas siswa, intens dalam melakukan bimbingan kepada siswanya sehingga menghasilkan berbagai prestasi yang membanggakan, serta guru juga terlihat lebih senang dan gembira dengan wajah yang selalu tersenyum dan saling menyapa antar sesama rekan guru dan semua siswanya.

Perilaku Organisasi Pendidikan

Perilaku organisasi merupakan cabang ilmu yang berfokus pada analisis dampak perilaku individu, kelompok, serta struktur dalam suatu organisasi, dengan tujuan utama memanfaatkan pemahaman tersebut untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Studi ini mencakup eksplorasi mendalam terhadap apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh individu dalam konteks lingkungan kerja mereka. Lebih dari itu, perilaku organisasi juga mengkaji hubungan antara individu dan organisasi, termasuk dinamika yang terjadi di dalamnya. Perilaku manusia dalam organisasi dipandang sebagai hasil dari interaksi berbagai faktor, seperti faktor individu, aspek organisasi, dan unsur psikologis yang saling memengaruhi.¹³

Perkembangan studi perilaku organisasi semakin pesat dan menjadi topik yang menarik perhatian banyak kalangan, mulai dari akademisi, politisi, hingga birokrat. Hal itu diakibatkan oleh dua faktor utama: pertama, konsep perilaku organisasi relatif mudah dipahami, dan kedua, organisasi menghadapi tantangan yang semakin kompleks, termasuk persoalan manusia dengan berbagai karakter dan perilaku. Oleh karenanya, perlu adanya peran pemimpin untuk memahami dan mengelola perilaku organisasi dengan baik guna menghadapi berbagai tantangan tersebut.¹⁴

Perilaku organisasi mencakup kumpulan yang kompleks dari simbol, ideologi, serta nilai-nilai inti yang diterapkan dalam sebuah perusahaan dan memengaruhi cara perusahaan tersebut menjalankan operasionalnya.

¹³ Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, "Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan," *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 2, no. 1 (30 Juni 2018): 73–93, <https://doi.org/10.47766/idarrah.v2i1.117>.

¹⁴ Irwan Irwan, Nurhizrah Gistituati, dan Rusdinal Rusdinal, "Perilaku dan Pengembangan Organisasi Pendidikan (Cross Cultural and Global Approaches to Change Management)," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 3 (1 Desember 2021): 582–87, <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1276>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

Memperkuat budaya perusahaan menjadi salah satu tugas utama yang harus dijalankan oleh kepemimpinan strategis yang efektif.

Membangun perilaku organisasi yang baik serta menerapkan pembaruan teknik dapat memperlancar proses kerja, asalkan masyarakat organisasi percaya bahwa: 1) setiap pekerjaan dalam lembaga memiliki peran penting; 2) setiap individu harus menciptakan nilai melalui pekerjaannya; 3) pembelajaran berkelanjutan merupakan bagian esensial dari setiap pekerjaan; dan 4) kerja sama tim sangat penting untuk keberhasilan implementasi, di mana tantangan dapat diatasi jika tim bersedia bertanggung jawab dalam mencari solusi.

Tujuan perilaku organisasi adalah untuk memprediksi, menjelaskan, dan mengendalikan, yang ketiganya saling terkait. Ketiga aspek ini sangat penting untuk dianalisis agar proses pengkajian dapat menghasilkan tindakan lanjutan yang mendukung tercapainya efektivitas organisasi.¹⁵

Perilaku organisasi tentunya dipengaruhi oleh bagaimana kepemimpinan dari kepala sekolah selaku pelaku tertinggi dan mengatur semua kebijakan untuk mencapai tujuan bersama. Dari data penelitian lapangan yang ditemukan, kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA PGRI 2 Kayen untuk mendukung tujuan organisasi pendidikan yaitu dengan keteladanan dan prinsip-prinsip yang sudah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW., yakni shidiq, amanah, fatonah, dan tabligh. Melalui ajaran dari nabi Muhammad SAW., maka setiap langkah kepemimpinan yang dijalankan diiringi dengan ikhlas serta dengan niat beribadah kepada Allah SWT., dan keberkahan dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Tantangan utama yang dihadapi kepala sekolah dalam mengelola organisasi SMA PGRI 2 Kayen adalah mempertahankan prestasi internasional yang sudah diraih sejak tahun 2013. Tantangan yang besar ini juga menjadi target bagi sekolah untuk menjadi pilihan pertama di hati masyarakat. Oleh karena itu, seluruh masyarakat di dalam lingkungan SMA PGRI 2 Kayen selalu berbenah dalam memajemen organisasi pendidikan untuk mempertahankan prestasi tingkat internasional dan harus menjadi sekolah pilihan pertama di hati masyarakat. SMA PGRI 2 Kayen sebagai organisasi pendidikan tentunya tak lepas dari adanya konflik. Namun, sebagai seorang kepala sekolah SMA PGRI 2 Kayen penanganan terhadap adanya konflik dilakukan dengan cara diselesaikan bersama setiap permasalahan yang dihadapi dan berprinsip untuk tidak menyebarluaskan perkara konflik yang terjadi. Adapun, cara menangani konflik

¹⁵ Rodiah, Ulfiah, dan Arifin, "Perilaku Individu dan Ilmu Pendidikan."



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

dengan bijaksana yaitu sesuai dengan arahan dari suri tauladan nabi Muhammad SAW., bahwa sebagai seorang muslim tidak boleh mendiamkan rekan yang berkonflik selama tiga hari. Sehingga antara pribadi satu sama lain tidak akan memperbesar konflik yang terjadi. Penanganan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SMA PGRI 2 Kayen bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman yang bisa dijadikan rumah kedua setelah rumah masing-masing baik itu bagi siswa maupun rekan guru. Selain itu, sebagai kepala sekolah SMA PGRI 2 Kayen tak lupa untuk selalu kembangkan fikiran positif atas semua kondisi yang ada di SMA PGRI 2 Kayen.

Lingkungan Pendidikan yang Menginspirasi

Lingkungan pendidikan mencakup berbagai faktor seperti iklim, tempat tinggal, adat istiadat, kondisi geografis, serta lainnya, yang bisa memberi pengaruh pada perilaku, serta tumbuh kembang anak supaya menjadi pribadi yang lebih baik dengan nilai insaniyah serta ilahiyah yang tinggi. Tingkat keterhubungan seseorang dengan lingkungannya menentukan sejauh mana pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap individu tersebut. Namun, pengaruh lingkungan tersebut tidak selalu bernilai positif bagi perkembangan individu, karena ada kalanya pengaruh tersebut justru dapat merusak perkembangan mereka.¹⁶

Pengertian lain mengenai lingkungan pendidikan ialah semua hal yang terjadi serta ada di sekitar proses pendidikan berlangsung, yang meliputi manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang, serta benda mati. Keempat kelompok elemen tersebut berperan dalam mendukung upaya tiap mahasiswa atau siswa untuk mengembangkan dirinya. Namun, dalam manajemen pendidikan, perhatian utama diberikan pada lingkungan yang berbentuk manusia, yakni masyarakat. (Pidarta, 2004).

Lingkungan pendidikan senantiasa mengalami perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini memengaruhi dinamika dan mobilitas individu serta masyarakat, yang pada gilirannya juga akan memengaruhi perilaku individu dan masyarakat itu sendiri.

¹⁶ Muhammad Muhammad, "LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF KI HAJAR DEWANTARA," *Jurnal Ar-Rahmah : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (Agustus 2021): 61–74.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

Secara umum, lingkungan pendidikan bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu *makro environment* (lingkungan makro) dan *mikro environment* (lingkungan mikro). Selain itu, lingkungan tersebut juga dapat dibedakan menjadi *eksternal environment* (lingkungan eksternal) dan *internal environment* (lingkungan internal). Lingkungan eksternal terbagi lagi menjadi lingkungan yang langsung mempengaruhi (*direct environment*) dan lingkungan yang sifatnya lebih umum (*general environment*).¹⁷

Lingkungan organisasi yang dihadapi oleh manajer pendidikan atau kepala sekolah melibatkan beberapa variabel kekuatan situasional internal serta lingkungan eksternal yang memengaruhinya. Dari perspektif masyarakat, salah satu langkah strategis yang dapat diterapkan dalam pengelolaan organisasi pendidikan adalah pembentukan dewan sekolah atau komite sekolah di tingkat satuan pendidikan, serta dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota atau provinsi, untuk merespons tuntutan dinamis masyarakat sebagai bagian dari demokrasi pendidikan. Ini terkait dengan pengaruh kultural, ekologi, demografi, agama, dan etnis. Selain itu, penting untuk merancang institusi pengelolaan dana masyarakat yang sah guna memberdayakan potensi sekolah dalam melaksanakan program dan kegiatan sebagai bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan di daerah tempat sekolah tersebut berada.¹⁸

Peneliti menemukan bahwa lingkungan SMA PGRI 2 Kayen merupakan lingkungan kerja yang inspiratif hal ini dibuktikan dengan kawasan lingkungan SMA PGRI 2 Kayen memberikan inspiratif positif dengan cara kepala sekolah mampu mendorong rekan-rekan guru untuk melakukan inovasi, mengembangkan diri dan menciptakan hubungan yang baik antara sesama rekan kerja. Lingkungan yang menginspirasi ini juga mampu untuk meningkatkan produktivitas lingkungan kerja serta mampu menaikkan rasa kebahagiaan rekan-rekan SMA PGRI 2 Kayen dengan selalu memberikan motivasi dalam bentuk apresiasi bagi guru yang berprestasi dan juga membangun komunikasi yang efektif.

Adapun untuk nilai-nilai budaya kerja yang telah terlaksana di SMA PGRI 2 Kayen yaitu memberikan keteladanan bagi rekan kerja maupun siswa-siswanya dan juga memiliki sifat tanggung jawab, sellau berinovasi dan

¹⁷ Nurkolis Nurkolis, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Mengelola Sekolah* (Depok: PT Rajagrafindo Persada., 2020).

¹⁸ Harris dan Goodall. Janet, "Do Parents Know They Matter? Engaging All Parents in Learning"; Schmoker, *Results Now: How We Can Achieve Unprecedented Improvements in Teaching and Learning*.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

professional dalam melaksanakan kinerjanya. Hal ini tentunya didukung dengan suasana lingkungan yang inspiratif dan berprinsip untuk mewujudkan kemajuan bagi SMA PGRI 2 Kayen.

Kepala sekolah SMA PGRI 2 Kayen mengambil beberapa langkah-langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi bagi siswa, antara lain:

1. Menyediakan sarana belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.
2. Menyusun jadwal yang teratur sehingga jadwal yang diberikan kepada siswa itu bervariasi.
3. Penyediaan sarana teknologi, baik itu laptop, computer, atau wifi yang telah ada di setiap ruangan dengan sarana akses point untuk mengakses sumber- sumber belajar siswa.
4. Memberikan motivasi kepada siswa-siswa untuk belajar yang mana harus dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah.
5. Menerapkan metode pembelajaran guru yang interaktif antara guru dan siswa.
6. Adanya tutor sebaya dimana akan memberikan semangat tersendiri bagi siswa-siswa yang belum mengerti akan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu, kepala Sekolah SMA PGRI 2 Kayen selalu mendukung bapak dan ibu guru dalam hal kreativitas dan inovasi selama proses pembelajaran. Dukungan ini berbentuk dengan cara mengadakan pelatihan dan pengembangan metode pembelajaran serta menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti adanya LCD di setiap ruang kelas. Pihak sekolah juga memberikan pinjaman laptop dan memberikan akses untuk mengembangkan secara visual untuk media pembelajaran dan memberikan anggaran untuk membuat media pembelajaran.

Kebijakan khusus untuk menerapkan lingkungan sekolah yang inspiratif yaitu dengan memberikan reward/penghargaan untuk guru-guru berprestasi dan punishment/hukuman untuk guru-guru yang tidak menaati peraturan yang ada. Reward diberikan kepada guru berprestasi berupa uang pembinaan, sedangkan untuk punishment bagi guru yang tidak menaati peraturan yang ada dengan memberikan surat peringatan I, II, dan III. Setelah guru menerima surat



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

peringatan ketiga atau SP III maka guru tersebut akan mendapatkan punishment berupa pengurangan jam pelajaran dan seandainya guru tersebut masih mengulangi kembali maka jam mengajarnya akan di nol-kan atau disterilkan.

Evaluasi keberhasilan strategi motivasi yang telah diterapkan oleh kepala sekolah SMA PGRI 2 Kayen yaitu dengan setiap satu semester sekali selalu mengadakan rapat evaluasi dan refleksi selama kegiatan mengajar di SMA PGRI 2 Kayen. Disamping itu, ada evaluasi secara administrasi yaitu dengan audit internal berstandar ISO 9001:2015. Pelatihan dan pengembangan selalu kepala sekolah sediakan dan dilaksanakan setiap satu tahun empat kali. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi guru pada proses pembelajaran. Sehingga, rencana masa depan sekolah dalam mengembangkan strategi motivasi untuk lingkungan yang lebih inspiratif yaitu dengan tetap mempertahankan dan memberikan ruang kepada siswa dan guru untuk selalu berinovasi. Selain itu, memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk bisa mengembangkan inspirasi dan inovasi guna memajukan SMA PGRI 2 Kayen dan juga menjalin hubungan kerjasama (silaturahmi) dengan beberapa dinas baik itu dinas pendidikan, dinas kesehatan, maupun dinas perindustrian untuk bisa menampung produk sains yang dihasilkan oleh SMA PGRI 2 Kayen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam memotivasi perilaku organisasi pendidikan untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang menginspirasi di SMA PGRI 2 Kayen adalah kesuksesan kepala sekolah dalam menerapkan strategi dalam memotivasi perilaku organisasi pendidikan untuk mewujudkan lingkungan yang menginspirasi di SMA PGRI 2 Kayen, dapat dilihat dari proses dicapainya prestasi siswa baik dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional ataupun internasional. Hal itu tak luput dari strategi dari kepala sekolah yang menerapkan manajemen Islam yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW., dengan melaksanakan visi secara nyata yaitu mewujudkan insan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersaing dalam mutu dan santun dalam perilaku. Disinilah peran kepala sekolah yang menjadi keteladanan dan inspirasi bagi siswa di SMA PGRI 2 Kayen. Hal ini sesuai dengan brand SMA PGRI 2 Kayen yaitu sains dan vokasi, sehingga siap untuk menciptakan siswa-siswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan berkarakter yang nantinya bisa menjadikan siswa tersebut penerus bangsa yang handal dan beriman kepada Allah SWT.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, Tri. “Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi M.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 1 (2015): 45–54.
- Arisanti, Devi. “Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 71–86.
- Creswell, John W., dan Cheryl N Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 5th ed. New York: SAGE Publications, 2023.
- Fullan, M. *Leading in a Culture of Change*. San Francisco: Jossey-Bass., 2001.
- Harris, Alma, dan Goodall. Janet. “Do Parents Know They Matter? Engaging All Parents in Learning.” *Educational Research* 50, no. 3 (2008): 277–89.
- Irwan, Irwan, Nurhizrah Gistituati, dan Rusdinal Rusdinal. “Perilaku dan Pengembangan Organisasi Pendidikan (Cross Cultural and Global Approaches to Change Management).” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 3 (1 Desember 2021): 582–87. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1276>.
- Karoso, Subianto, dan Yatim Riyanto. “Studi Literature Review : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 6, no. 4 (2024): 1610–17.
- Leithwood, Kenneth, dan Doris Janatzi. “A Review of Transformational School Leadership Research 1996–2005.” *Leadership and Policy in Schools* 4, no. 3 (2005): 177–99.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2018.
- Muhammad, Muhammad. “LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF KI HAJAR DEWANTARA.” *Jurnal Ar-Rahmah : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (Agustus 2021): 61–74.
- Nurkolis, Nurkolis. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Mengelola Sekolah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada., 2020.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 154-169

- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. “Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan.” *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 2, no. 1 (30 Juni 2018): 73–93. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v2i1.117>.
- Rodiah, Siti, Ulfiah, dan Bambang Samsul Arifin. “Perilaku Individu dan Ilmu Pendidikan.” *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 108–18.
- Schmoker, M. *Results Now: How We Can Achieve Unprecedented Improvements in Teaching and Learning*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD)., 2006.
- Susanto, Nanang Hasan, dan Cindy Lestari. “Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland.” *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (29 Desember 2018): 184–202. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>.